

## PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG DENGAN HIV/ AIDS DALAM KEPATUHAN PENGOBATAN *ANTIRETROVIRAL THERAPY* DI PUSKESMAS SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani\*<sup>1</sup>, Susianti<sup>2</sup>, Sutarto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Histologi Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### ABSTRAK

Kepatuhan orang dengan HIV/ AIDS (ODHIV) dalam pengobatan *Antiretroviral therapy* (ART) sangat penting dalam penanggulangan HIV/ AIDS, terutama untuk mengurangi angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup ODHIV. Di sisi lain, kepatuhan ODHIV dalam pengobatan ART dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan. Di Bandar Lampung, pada tahun 2022, sebanyak 67% ODHIV mendapat ART dan 48% diantaranya mengalami surpresi virus, kurang dari target yang ditetapkan yaitu 95% ODHIV mendapat ART dan 95% mengalami surpresi virus. Hal tersebut merujuk pada kurangnya kepatuhan pengobatan ART. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepatuhan pengobatan ART pada ODHIV di Puskesmas Sukabumi, Bandar Lampung, yang merupakan salah satu puskesmas dengan pengobatan ART tertinggi. Kegiatan mencakup focus group discussion untuk menyusun media informasi, penyusunan media informasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ODHIV. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan membandingkan nilai pretes dan postes. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kepatuhan ODHIV dalam pengobatan ART. Dengan meningkatnya pengetahuan kepatuhan ODHIV tentang pengobatan ART diharapkan akan meningkatkan ODHIV yang mendapat ART dan ODHIV yang mendapat ART mengalami surpresi virus.

**Kata kunci:** ODHIV, kepatuhan pengobatan, ART

#### \*Korespondensi:

Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani  
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung  
+62-812-2251-6128 | Email: [dyah.wulan@fk.unila.ac.id](mailto:dyah.wulan@fk.unila.ac.id)

### PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/ ADIS) masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Walaupun kasus baru sudah mulai mengalami penurunan sejak tahun 2010, tetapi jumlah kasus HIV/ AIDS di seluruh dunia pada tahun 2023 masih sebesar 39 juta orang (33,1 juta – 45,7 juta orang). Pada tahun 2023, Indonesia merupakan negara dengan kasus HIV/ AIDS terbanyak kedua di Asia Tenggara setelah Thailand yaitu sebanyak 540.000 orang (490.000 – 590.000 orang), dengan jumlah kematian sebanyak 26.000 orang (22.000 – 29.000 orang).<sup>1-3</sup>

Program pengendalian HIV/ AIDS merujuk pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-tiga yaitu memerangi HIV/ AIDS, adalah mengakhiri epidemi HIV/ AIDS pada tahun 2030. Upaya penanggulangan HIV/ AIDS yang dilakukan dikenal dengan 95-95-95 yaitu 95% estimasi orang dengan HIV (ODHIV) diketahui status HIV-nya, 95% ODHIV mendapat pengobatan *antiretroviral therapy* (ART) dan 95% ODHIV yang mendapat pengobatan ART mengalami surpresi virus.<sup>2,4</sup>

Mengingat bahwa HIV/ AIDS tidak bisa disembuhkan, upaya pengendalian HIV/ AIDS melalui pemberian pengobatan ART pada ODHIV tersebut ditujukan untuk menurunkan angka kematian yang berhubungan dengan AIDS serta meningkatkan kualitas hidup ODHIV.<sup>2</sup> Lebih lanjut, ART tidak bisa mematikan virus HIV, tetapi dapat menekan pengembangbiakan virus

tersebut, sehingga tak terdeteksi lagi (*undetectable*) dan terjadi kondisi di mana ODHIV seolah-olah sehat. Walaupun ART hanya mampu meningkatkan kualitas hidup ODHIV, akan tetapi ART tidak boleh dihentikan dan harus dilakukan seumur hidup serta harus dikonsumsi secara teratur.  
5-7

Keberhasilan pengobatan ART dapat diketahui melalui tes *viral load*, yaitu pemeriksaan jumlah virus dalam darah penderita HIV. Semakin tinggi *viral load*, semakin cepat penyakit HIV berkembang. Pada penelitian sebelumnya didapatkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kadar *viral load*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kadar *viral load* baik adalah tidak terdeteksi (menurun) dengan kepatuhan minum obat patuh, sedangkan kadar *viral load* tidak baik adalah terdeteksi (meningkat) dengan kepatuhan minum obat tidak patuh.<sup>8-10</sup> Lebih lanjut, kepatuhan pengobatan ART dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan.<sup>5,11-14</sup>

Di Bandar Lampung, penderita HIV/ AIDS yang tercatat pada tahun 2022 sebanyak 2.624 ODHIV dan sebanyak 48% atau 797 ODHIV yang menjalani ART. Lebih lanjut baru 67% ODHIV yang mendapat ART yang sudah dilakukan pemeriksaan viral load dengan ODHIV yang mengalami supresi sebanyak 44%. Hasil tersebut masih jauh dari target 95% orang dengan HIV (ODHIV) diketahui status HIV-nya, 95% ODHIV mendapat ART dan 95% ODHIV yang mendapat ART mengalami supresi virus. Puskesmas Sukabumi merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah ODHIV yang menjalani ART tertinggi di Bandar Lampung.<sup>15</sup>

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kepatuhan pengobatan ART pada ODHIV di Puskesmas Sukabumi, Bandar Lampung. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh ODHIV mengenai kepatuhan pengobatan ART, pada akhirnya akan dapat meningkatkan ODHIV yang mendapat ART dan ODHIV yang mendapat ART mengalami supresi virus.

## METODE

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah seluruh ODHIV di Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung yang hadir pada saat kegiatan dilaksanakan. Pemilihan ODHIV sebagai sasaran berdasarkan pertimbangan bahwa ODHIV merupakan kelompok yang berkaitan langsung dengan kepatuhan pengobatan ART. Metode kegiatan ini mencakup Focus Group Discussion (FGD), peningkatan pengetahuan dan pembuatan media informasi. Kegiatan FGD dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pengetahuan tentang kepatuhan pengobatan ART pada ODHIV di Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung. Kegiatan ini digunakan untuk penyusunan media informasi. Kegiatan peningkatan pengetahuan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ODHIV tentang kepatuhan pengobatan ART. Materi yang disusun berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari kegiatan FGD sebelumnya, yang mencakup pengetahuan tentang HIV/ AIDS, pengobatan ART dan pentingnya kepatuhan dalam pengobatan ART. Pengetahuan tersebut perlu dipelihara dan terus ditingkatkan, sehingga perlu disusun media informasi yang dapat terus digunakan walaupun kegiatan pengabdian telah selesai.

Rancangan evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini mencakup: evaluasi awal, proses, dan akhir dari kegiatan peningkatan pengetahuan ODHIV di Puskesmas Sukabumi tentang kepatuhan pengobatan ART serta evaluasi media informasi. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pretes kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap responden, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir

dilakukan dengan memberikan postes kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada pretes. Skor nilai postes dibandingkan dengan skor nilai pretes. Apabila nilai postes lebih tinggi dari nilai pretes maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan ODHIV. Evaluasi media informasi kepatuhan pengobatan ART pada ODHIV dilakukan dengan membandingkan terdapatnya media informasi kepatuhan pengobatan ART antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari: FGD, penyusunan media informasi dan penyuluhan. Kegiatan FGD dilakukan pada tanggal 12 Juni 2024 yang dihadiri oleh tim pengabdian dan staf Puskesmas Sukabumi. Dari kegiatan FGD tersebut disusun media informasi yang digunakan sebagai materi penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2024 kepada seluruh ODHIV yang melakukan pengambilan obat pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan tiga materi yaitu: pengertian HIV/AIDS (diberikan oleh Prof. Dr. Dyah Wulan Sumekar R.W., SKM., M.Kes), Anti-retroviral terapi (diberikan oleh Dr. dr. Susianti, M.Sc) dan kepatuhan pengobatan ART (diberikan oleh Dr. Sutarto, SKM., M.Epid).

Hasil kegiatan FGD dengan staf Puskesmas Sukabumi, dapat disusun materi media informasi yang berupa leaflet untuk penyuluhan seperti pada gambar 1. Materi tersebut kemudian digunakan pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Media informasi juga diserahkan kepada Kepala Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung sebagai salah satu bahan penyuluhan kepada ODHIV, sehingga walaupun kegiatan pengabdian telah selesai tetapi materi kegiatan pengabdian tetap dapat digunakan oleh Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung.

### KEPATUHAN PENGOBATAN ART PADA ODHIV

#### A. Pengertian HIV/AIDS

Human Immunodeficiency virus merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga rentan terhadap berbagai penyakit. Sedangkan AIDS dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV (Setiarto et al., 2021). Secara klinis, seseorang didefinisikan mengidap AIDS jika hitungan sel CD4+ limfosit T < 200/mm<sup>3</sup> atau di bawah 14%, atau jika terkena satu macam atau lebih infeksi oportunistik (Joint United Nations Program on HIV/AIDS, 2023; Joint United Nations Programme on HIV/AIDS., 2010).

Virus HIV yang menyebabkan AIDS menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Sel dalam tubuh individu yang diserang oleh HIV adalah limfosit Helper T-cell atau yang disebut juga sebagai limfosit CD-4, yang fungsinya dalam kekebalan tubuh adalah untuk mengatur dan bekerja sama dengan komponen sistem kekebalan yang lain. Bila jumlah dan fungsi CD-4 berkurang maka sistem kekebalan individu yang bersangkutan akan rusak sehingga mudah dimasuki dan diserang oleh berbagai bakteri, virus atau jamur penyebab penyakit. Segera setelah terinfeksi maka jumlah CD-4 berkurang sedikit demi sedikit secara bertahap meskipun ada masa yang disebut sebagai window periode, yaitu periode yang tidak menunjukkan gejala apapun, yang berlangsung sejak masuknya virus hingga individu dinyatakan positif terpapar HIV. Gambaran klinik yang berat, yang mencerminkan kriteria AIDS, baru timbul sesudah jumlah CD-4 kurang dari 200/mm<sup>3</sup> dalam darah (Kemenkes, 2011).

Oleh karena HIV/AIDS tidak dapat disembuhkan maka pencegahan penularannya merupakan hal yang utama. Gambar 1 menjelaskan cara pencegahan penularan HIV/AIDS



Gambar 1: Pencegahan Penularan HIV/AIDS

### Gambar 1: Media Informasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 20 Juni 2024 diikuti oleh 20 orang (gambar 2). Penyuluhan ini dilakukan mulai pukul 09.00 - selesai. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan, sebelum pelaksanaan penyuluhan, diberikan pretes terlebih dahulu dengan menggunakan kuesioner. Setelah penyuluhan selesai, diberikan postes dengan menggunakan

kuesioner yang sama. Selain penyuluhan, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi. Merujuk hasil pengamatan pretes, diketahui bahwa 30% peserta tidak paham, 35% peserta kurang paham dan 35% peserta paham mengenai kepatuhan pengobatan ART bagi ODHIV. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Peserta menjadi paham dan sangat paham mengenai kepatuhan pengobatan ART bagi ODHIV. Peserta yang paham sebanyak 50% dan yang sangat paham sebanyak 50%.



Gambar 2: Dokumentasi kegiatan pengabdian

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan penyuluhan mengenai pengertian HIV/ AIDS, pengobatan ART dan kepatuhan pengobatan ART bagi ODHIV, pengetahuan ODHIV yang melakukan pengobatan di Puskesmas Sukabumi meningkat. Peningkatan pengetahuan diketahui dari hasil pretes dan postes. Pada pretes 30% peserta tidak paham, 35% peserta kurang paham dan 35% peserta paham mengenai HIV/ AIDS, pengobatan ART dan kepatuhan pengobatan ART. Pada postes, tingkat pemahaman tersebut meningkat menjadi 50% paham dan 50% sangat paham.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disarankan bahwa penyuluhan peningkatan pengetahuan tentang kepatuhan pengobatan ART bagi ODHIV ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan kepatuhan ODHIV dalam pengobatan ART dapat meningkat. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan tersebut akan dapat meningkatkan capaian ODHIV yang mendapatkan ART dan ODHIV yang mengalami supresi virus, khususnya di Puskesmas Sukabumi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. Getting to zero : 2011-2015 strategy. UNAIDS; 2010.
2. Joint United Nations Program on HIV/ AIDS. The Path That Ends AIDS 2023: UNAIDS Global AIDS Update 2023. 2023. Diakses di: <http://www.wipo.int/amc/en/mediation/rules>
3. WHO. HIV/ AIDS Country Profile. WHO; 2024.
4. Kemenkes RI. Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
5. Karyadi T. Keberhasilan Pengobatan Antiretroviral (ARV). *J Penyakit Dalam Indones*. 2017;4(1):2-4.
6. Setiarto RHB, Karo MB, Tambaip T. Penanganan Virus HIV AIDS. Jakarta: Deepublish; 2021.
7. Agus M, Putra S, Geografi L, Sinaga C. Correlation Compliance Antiretroviral Therapy with

- Levels Viral Load in HIV Patients at Poly Clinic VCT Abdoel Wahab Sjahrane Samarinda Hospital 2022. *Pharmacon*. 2023;12:238–43.
8. Hamzah MS, Esfandiari F, Anggraini M, Kusmana AS. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pasca 6-12 Bulan dengan Kadar Viral Load pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) Terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Bandar Lampung Tahun 2019. *J Med Malahayati*. 2020;4(3):226–35.
  9. Atmajaya Y, Kurniawan B, Sudjarwo S. Social Support to Increase Adherence of People Living with HIV in Antiretroviral Treatment (Literature Review). *Int J Curr Sci Res Rev*. 2023;6(10):6730–9.
  10. Mukarromah S, Azinar M. Penghambat Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS (Studi Kasus pada ODHA Loss To Follow Up Therapy). *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;13(1):396–406.
  11. Refnandes R, Almaya Z. Karakteristik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. *J Keperawatan*. 2021;17(1):54–62.
  12. Green L. Health Education Planning: A Diagnostic Approach. California: May Field; 1980.
  13. Kusdiyah E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien HIV dalam Mengonsumsi Terapi Antiretroviral di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *E-SEHAD*. 2022;3:8–27.
  14. Billjudika RR, Sawitri AAS. Prediktor Immunological Failure Pada Populasi Umum Pasien Hiv/Aids Di Kabupaten Badung, Bali: Studi Kohort Retrospektif. *Med Udayana*. 2019;8(7).
  15. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III 9 Juni - September Tahun 2022. Bandar Lampung; 2022.